

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tunagrahita merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang berhak mendapatkan pendidikan khusus. Pernyataan ini sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa: “Warga Negara yang mengalami kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”

Pendidikan khusus yang diberikan pada anak tunagrahita bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita terutama dalam bidang akademik yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran.

Pada kenyataannya hasil belajar anak tunagrahita pada umumnya rendah. Hal ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, Ngalim Purwanto (2002:138) menjelaskan bahwa “Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dari diri individu (internal) dan dari luar individu (eksternal)”. Faktor dari individu (internal) antara lain tingkat kecerdasan, kemauan (motivasi instrinsik) dan bakat (kemampuan). Menurut Slamet (2008) faktor diluar diri individu antara lain “faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode atau teknik mengajar, kurikulum, alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran)

dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)”).

Berdasarkan hasil studi lapangan di SLB Satria Galdin (Agustus,2010) diketahui hasil belajar anak tunagrahita ringan di kelas IV SDLB C pada mata pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan benda sampai 10 rendah. Rendahnya hasil belajar matematika tersebut dapat diakibatkan oleh berbagai faktor. Dari faktor individu, anak tunagrahita memiliki kemampuan akademik di bawah anak pada umumnya yang seusia dengannya. Program pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan anak. Kemampuan anak tunagrahita akan dapat diperkirakan dengan melihat usia kronologis, skor intelegensi dan usia mental. Wiliam Stern (Alex, 2009:167) menyatakan bahwa ‘intelegensi adalah rasio usia mental (*Mental Age*) terhadap usia kronologis (*Cronological Age*)’. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa usia mental adalah hasil kali antara IQ dengan usia kalender (*chronological age*) yang dirasiokan dengan 100. Usia mental anak tunagrahita akan menjadi salah satu acuan pemberian program pembelajaran anak tunagrahita. Usia kronologis siswa kelas IV SDLB C SLB Satria Galdin adalah 10 tahun, namun di SLB Satria Galdin belum ada skor intelegensi untuk para siswa. Untuk mengetahui rentang skor intelegensi anak tunagrahita ringan dapat menggunakan pernyataan Blake (Soetjihati, 2006:107) bahwa ‘anak tunagrahita ringan memiliki IQ 69-55 (skala Weschler)’. Dari data usia kronologis anak tunagrahita ringan usia 10 tahun dengan IQ terendah 55 dan IQ tertinggi 69, akan didapat usia mental anak setelah melalui perhitungan hasil kali antara IQ dengan usia kalender yang dirasiokan dengan 100. Dari

perhitungan tersebut didapat usia mental terendah anak yakni 5,5 dan usia mental tertinggi anak yakni 6,9 tahun. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan khususnya untuk mata pelajaran matematika dengan usia 10 tahun ialah program pembelajaran untuk anak pada umumnya usia 5,5 tahun sampai dengan 7 tahun atau setara dengan program pembelajaran kelas 1 SD. Program pembelajaran matematika kelas 1 SD adalah penjumlahan bilangan sampai 10 (Depdiknas,2006). Dari hasil perhitungan usia mental tersebut dapat dikatakan bahwa program pembelajaran matematika dikelas IV SDLB SLB Satria Galdin telah sesuai dengan usia mental anak, dimana program pembelajaran matematika yang diberikan kepada anak adalah operasi hitung penjumlahan benda sampai 10. Program yang diberikan pun harus disesuaikan kembali dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Hal ini karena anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik mental yang dikemukakan oleh M.Amin (1993:23) bahwa:

Anak tunagrahita ringan memiliki kecenderungan menjawab dengan berulang terhadap pertanyaan yang berbeda, tidak mampu memberikan kritik dan kemampuan menyimpan instruksi dalam jiwanya/ingatannya. Cenderung memiliki kemampuan berfikir konkrit daripada abstrak, mereka tidak mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pertanyaan, terbatas kemampuannya dalam penalaran dan visualiasi serta mengalami kesulitan konsentrasi.

Kemampuan anak tunagrahita di kelas IV SDLB SLB Satria Galdin ini sudah dapat membilang 1 sampai dengan 10 dan mulai mengenal konsep penjumlahan dengan benda yakni melanjutkan menghitung dari benda pertama sebanyak benda penjumlah, dimana benda terakhir merupakan hasil dari penjumlahan. Dari karakteristik anak didapat bahwa anak kurang minat dalam pembelajaran matematika. Kurangnya minat dalam pembelajaran matematika ini

terlihat pada saat pembelajaran berlangsung anak cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung tidak mau melaksanakan perintah guru pada saat pembelajaran matematika. Permasalahan ini dapat diakibatkan salah satunya karena dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika guru masih menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajarannya pun guru kurang memberikan penguatan (*reinforcement*), walaupun ada penguatan yang diberikan hanya berbentuk lisan seperti 'bagus'.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar anak pada mata pelajaran matematika, salah satunya diperlukan sebuah teknik motivasi ekstrinsik yang dapat memberikan penguatan kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk penguatan (*reinforcement*) kepada anak yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya yakni teknik *token* ekonomi. Menurut O'Clery (Herawati, 2002:29) menyatakan bahwa "program *token* ekonomi telah sukses mengurangi tingkah laku yang mengacau, menambah semangat belajar dan mengarah pada prestasi akademik yang lebih besar dalam berbagai kelas". Teknik *token* ekonomi ini diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) agar anak tunagrahita mampu menyelesaikan tugas matematika dalam pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam penelitian ini target yang akan dicapai adalah meningkatnya hasil belajar anak tunagrahita dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan benda sampai 10. Selanjutnya peneliti menentukan cara

penyelesaian soal dan barang-barang apa saja yang memungkinkan untuk dijadikan penukaran token. Barang-barang tersebut harus disukai oleh anak. Setelah itu menentukan nilai atau harga untuk setiap soal matematika yang dapat dijawab oleh anak. Misalnya ketika anak dapat menjawab dengan benar satu soal maka diberi satu token berupa stiker, kemudian menetapkan nilai barang-barang dengan *token*, misalnya anak akan diberi coklat dengan harga dua *token*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis berasumsi bahwa pendekatan *behavior* dengan teknik *token* ekonomi merupakan pendekatan yang cocok untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika yang diharapkan pula meningkatkan hasil belajarnya. Judul penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut: “Penerapan Teknik *Token* Ekonomi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Eksperimen *Single Subject Research* Pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Penjumlahan Benda Sampai 10 Di Kelas IV SDLB-C SLB Satria Galdin Ciparay)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil studi di atas, maka permasalahan yang muncul mengenai teknik *token* ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita ringan dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan benda sampai 10 di kelas IV SDLB SLB Satria Galdin, diantaranya :

1. Rendahnya hasil belajar anak tunagrahita pada mata pelajaran matematika
2. Kurangnya penguatan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

3. Kondisi anak tunagrahita pada saat pembelajaran matematika berlangsung cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung tidak mau melaksanakan perintah guru.
4. Teknik *token* ekonomi belum pernah diterapkan dalam pembelajaran matematika.

### C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pada bidang penelitian ini, maka identifikasi masalah di atas dapat dibatasi pada:

1. Hasil belajar anak tunagrahita ringan dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan benda sampai 10 sebelum penerapan teknik *token* ekonomi.
2. Hasil belajar anak tunagrahita ringan dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan benda sampai 10 setelah penerapan teknik *token* ekonomi?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan teknik *token* ekonomi terhadap peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan benda sampai 10.

#### D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan pokok permasalahan yang menjadi dasar perumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “bagaimana pengaruh penerapan teknik *token* ekonomi terhadap peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan benda sampai 10 di kelas IV SDLB-C SLB Satria Galdin Ciparay”.

#### E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### 1. Variabel Bebas

Sugiyono (2008:39) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah teknik *token* ekonomi. Teknik *token* ekonomi merupakan penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian, misalnya dengan kupon yang bisa ditukar dengan makanan, permen atau mainan yang disukai anak, jika anak mampu menunjukkan tingkah laku yang diinginkan atau mampu menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan. Dengan adanya hadiah, tingkah laku muncul berulang. Tingkah laku yang

diharapkan muncul berulang dalam penerapan teknik *token* ekonomi ini yakni meningkatnya hasil belajar anak.

## 2. Variabel Terikat

“Variabel terikat adalah variabel variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2008:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan benda sampai 10 anak tunagrahita ringan. Menurut Nana Sudjana (2004:11) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

### **F. Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:  
“Teknik *token* ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita ringan dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan benda sampai 10 di kelas IV SDLB SLB Satria Galdin”



## G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil belajar anak tunagrahita dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan benda sampai 10 sebelum penerapan teknik *token* ekonomi.
- b. Mengetahui hasil belajar anak tunagrahita dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan benda sampai 10 selama penerapan teknik *token* ekonomi.
- c. Mengetahui hasil belajar anak tunagrahita dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan benda sampai 10 setelah penerapan teknik *token* ekonomi.

### 2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

- a. Secara Teoritis
  - 1.) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai pendidikan anak tunagrahita, terutama dalam pembelajaran matematika anak tunagrahita.
  - 2.) Dapat memberikan sumbangan teknik pembelajaran pada anak tunagrahita yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para guru, orang tua dan lainnya yang terkait dengan peningkatan hasil belajar anak tunagrahita khususnya pada mata pelajaran matematika.

